

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan tercatat yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara luas, karena laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan eksternal. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara adil dan dapat dipercaya. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyusun laporan keuangan. Tujuannya untuk menyampaikan informasi perusahaan melalui laporan keuangan sehingga pengguna dan investor dapat membuat penilaian yang benar. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disesuaikan untuk mencerminkan bagaimana entitas merespons laporan keuangan terkait saat mengambil keputusan (pratama & Shanti 2021).

Kesulitan keuangan (financial distress) yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau mungkin menghadapi ancaman kebangkrutan, dalam hal ini perusahaan akan meningkatkan penilaian dan kehati-hatian auditor. Perusahaan yang terancam akan mengganti auditor. Untuk menghindari kebangkrutan, faktor kesulitan keuangan perlu ditambahkan, dan situasi keuangan perusahaan harus dipahami sedini mungkin sehingga perusahaan dapat mencegah dan memprediksi kebangkrutan. Kesulitan keuangan adalah ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif (Arifin 2018:189)

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering melakukan pergantian akuntan publik atau KAP karena adanya unsur kepercayaan. Karena manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik baru bisa diajak kerja sama dan bisa memberikan opini seperti yang diharapkan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik maupun kantor akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa, dalam Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014).

Pertumbuhan suatu perusahaan adalah pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas di tahun mendatang. Pertumbuhan merupakan penambahan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset perusahaan adalah aset yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil operasi perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan memberikan sinyal positif kepada orang dan pihak eksternal di dalam perusahaan (Syardiana et al, 2015)

Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching. Menurut Riyatno (dalam Kurniaty, 2014) KAP Big four diindikasikan memiliki kredibilitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang kecil. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut sering kali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan Big Four World Wide, Accounting Firm atau Big Four. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan

keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, dalam Mas Ruroh dan Rahmawati, 2016)

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan tentu mengharapkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya karena biasanya opini diluar itu kurang diharapkan oleh pihak manajemen dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Charemmichael dan Willingham, dalam Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014). Namun tidak selamanya harapan itu terpenuhi karena auditor harus tetap independen dalam menjalankan auditnya. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya (Damayanti dan Sudarma, dalam Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014) .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Switching Voluntary pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022**

1.1 TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1 Teori Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Swiching Voluntary

Menurut Wea & Murdiawati (2015), apabila biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil saat mengalami financial distress. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke auditor baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan.

1.1.2 Teori Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Swiching Voluntary

Menurut (Kurniaty, 2014) Apabila perusahaan mengubah jajaran dewan direksi baik direktur maupun komisaris, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Hubungan antara auditor dengan perusahaan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan auditor switching

1.1.3 Teori Pengaruh Pertumbuhan perusahaan Terhadap Auditor Swiching Voluntary

Menurut Faradila (2016). Pertumbuhan Perusahaan yang tinggi adalah usaha yang ingin dicapai setiap perusahaan untuk menunjukkan gambaran perkembangan yang telah dicapai. Semakin bertumbuh perusahaan membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Pertumbuhan ini mempengaruhi auditor switching voluntary

1.1.4 Teori Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching Voluntary

Menurut Apriyanti & Hartaty (2016) Ukuran KAP menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Auditor switching. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut melakukan afiliasi dengan KAP besar yang berlaku secara universal biasa dikenal dengan Big four. Investor lebih cenderung menggunakan data akuntansi yang dihasilkan auditor yang berasal dari KAP besar karena lebih independen dan memiliki kredibilitas serta tingkat keahlian tinggi dibanding auditor dari KAP biasa yang berukuran lebih kecil

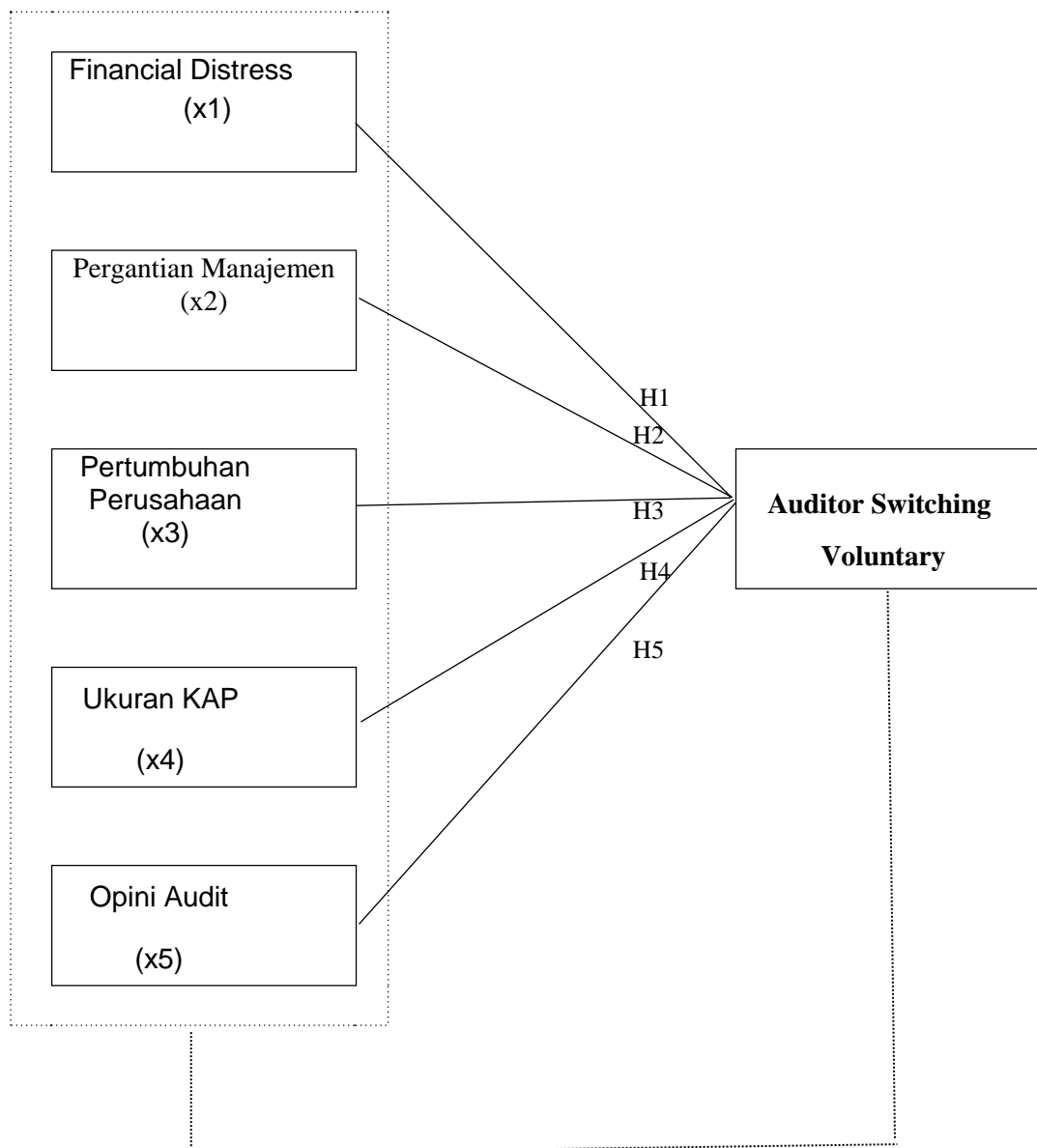
1.1.5 Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching Voluntary

Menurut (Eriansyah, 2016). Ketidakpuasan atas opini auditor dapat menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Secara umum, auditee tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini unqualified dari KAP yang disewanya, karena dengan opini tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan tersebut.

1.1.6 Teori Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Voluntary

Menurut Peneliti Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Audit Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Voluntary. Semakin Perusahaan Mengalami Financial Distress (masalah kesulitan keuangan) maka dapat menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk melakukan auditor switching secara voluntary. Kemudian Apabila perusahaan mengubah jajaran dewan direksi baik direktur maupun komisaris, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan auditor switching voluntary. Semakin bertumbuh perusahaan membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Pertumbuhan ini mempengaruhi auditor switching voluntary. Ukuran KAP juga berpengaruh jika Perusahaan klien dengan skala kecil memiliki kecenderungan lebih Tinggi untuk berganti auditor. Begitu juga dengan opini audit. Apabila opini yang diberikan oleh auditor tersebut membuat manajer atau manajemen perusahaan merasa tidak puas, maka manajemen perusahaan bisa saja memutuskan untuk mengganti auditornya

1.3.1 KERANGKA KONSEPTUAL



1.3.2 HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Financial Distress Berpengaruh Parsial Terhadap Auditor Switching Voluntary

H2: Pergantian Manajemen Berpengaruh Parsial Terhadap Auditor Switching Voluntary

H3: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Parsial Terhadap Auditor Switching Voluntary

H4: Ukuran KAP Berpengaruh Parsial Terhadap Auditor Switching Voluntary

H5: Opini Audit Berpengaruh Parsial Terhadap Auditor Switching Voluntary

H6: Financial Distress, Pergantian manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Berpengaruh Simultan Terhadap Auditor Switching secara Voluntary